Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 11 Nomor 3, September 2026

PENGARUH PERAN GURU TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Rita[1] ,Sandi[2], Sahiruddin[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Bone
[1]ritharita759@gmail.com, [2]sandidila261@gmai.com, [3]ayiamali88cl@gmail.com

ABSTRACT

To determine the influence of the teachers role on students learning independence. The research was conducted in class VII MTs Hidayatullah Tonronge, with a sample of 27 students 16 male and 11 females. The data analysis teachnique used quantitative data, an ex-post facto research design, and simple linear regression analysis. The results of data analysis and simple linear regression calculation, as well as the significant T-test, showed a significant value of 0,905 (0,905<0,05) and a calculated T of 0,121<1,708. This indicates that the teachers role does not have a significant effect on students learning independence.

Keywords: Teachers Role, Learning Independence.

ABSTRAK

Untuk mengetahui pengaruh peran guru terhadap kemandirian belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs Hidayatullah Tonronge, dengan sampel sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif, desain penelitian *ex-post facto*, dan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis data dan perhitungan regresi linear sederhana, serta uji-T signifikan, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,905 (0,905 > 0,05) dan T-hitung sebesar 0,121 < 1,708. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Kemandirian Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah komponen penting dalam kehidupan manusia yang membentuk karakter suatu bangsa dan membantu mengubah kualitas hidupnya. Pendidikan dapat membantu orang mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan kemampuan mereka untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut peraturan pemerintah Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerapkan tujuan Pendidikan nasional untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam proses pembelajaran, baik melalui jalur

Pendidikan formal maupun informal (Damayanti & Anando, 2021). Pendidikan tidak hanya cukup dalam bidang akademik, Pendidikan karakter juga diperlukan. Agar generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan tinggi tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat. Orang-orang yang cerdas dan berbudi luhur akan mampu bertahan menghadapi segala kesulitan dan ancaman dari luar. Sebab itu dalam era globalisasi ini yang menjadi alasan kenapa seorang guru memiliki peranan penting dalam pendidikan. Karena dalam proses pengembangan diri dan bakat peserta didik membutuhkan peranan seorang guru. Peran guru sangat penting dalam membentuk dan membangun karakteristik kemandirian peserta didik karena guru merupakan tauladan bagi peserta didik. Seorang guru harus memiliki perilaku yang baik agar dapat menjadi contoh bagi peserta didik.(Nisa & Wandini, 2023). Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, ada beberapa factor penting yang harus diperhatikan, termasuk guru, siswa sarana dan prasarana, dan lingkungan. Guru dan siswa merupakan komponen penting dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah. Salah satu factor penting adalah peran guru.Sebagai seorang guru, mereka memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif dalam menambah nilai-nilai karakter, termasuk kemandirian bagi siswa mereka. Untuk membantu siswa mengembangkan kemandirian, guru harus tekun dan menunjukkan contoh yang baik. Guru adalah orang pertama dan utama yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Guru memberikan instruksi dan bimbingan kepada siswa mereka, sebagai bagian penting untuk kesuksesan pendidikan. Setiap siswa selalu diarahkan untuk menjadi siswa yang mandiri selama proses pembelajaran. Untuk mencapai kemandirian belajar, seseorang harus belajar sendiri. Menurut Sumiyati & Pamungkas, (2020) Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Setelah mencapai tahap kemandirian, anak-anak harus memiliki pengetahuan tentang moralitas. Mereka juga harus mampu menerapkan apa yang dilarang dan memahami konsekuensi melanggar aturan. Mandiri menjadi salah satu

sikap yang perlu ditumbuhkan dalam diri siswa untuk menjadi seorang yang mampu menguasai diri dan memotivasi diri sendiri. Sikap mandiri siswa dalam belajar akan terwujud dalam suatu keadaan yang dikenal dengan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar adalah suatu konsep mengenai bagaimana seseorang dapat menjadi pengelola dirinya sendiri dalam kegiatan belajar. Kemandirian belajar siswa menjadi sangat penting karena dapat menjadi motivasi untuk diri sendiri untuk mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain. Maksudnya, siswa dapatb eraktivitas tanpa bergantungterhadap orang lain untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya yang ada dalam dirinya sesuai dengan apa yang dipahaminya. Untuk membantu anak menjadi lebih mandiri, guru harus menggunakan layanan BK. Layanan BK termasuk pengembangan kehidupan pribadi, karier, dan penempatan dan penyaluran yang membantu siswa memperoleh penempatan didalam kelas, kelompok, belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler. (Sumiyati & Pamungkas, 2020) Hal yang menunjukkan kemandirian yaitu berkaitan dengan suatu keadaan atau kondisi dimana seseorang mampu berdiri sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Kemandirian pada anak usia dini mencakup aspek fisik dan psikologi, seperti kemampuan anak untuk bertanggung jawab, mengambil Keputusan sendiri, dan memiliki kepercayaan diri. Peran guru bagi anak sangat penting karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran tentang kemandirian pada anak yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berprilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya.Guru memiliki tanggung jawab besar dalam bidang Pendidikan. Selain bertanggung jawab moral untuk memberikan kebaikan, kemasyarakatan, dan keilmuan, guru juga harus memiliki pengetahuan tentang cara mengajar efektif. Mereka harus mampu membuat kurikulum, silabus, dan rencana pembelajaran, menerapkan pembelajaran efektif, menjadi contoh bagi siswa, memberikan saran, melakukan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa. (Atlanta, 2019) Guru harus berperan sebagai fasilitator yang bertanggung jawab untuk memberikan kemudahan belajar (facilitate of learning) kepada seluruh

siswa, memastikan bahwa siswa dapat belajar dalam lingkungan yang menyenangkan, ceria, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Guru juga harus berperan sebagai motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi, artinya guru harus mampu mengembangkan potensi siswa untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang akan datang. Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa menjadi salah satu tantangan untuk terus dikembangkan, karena menjadi bagian dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik. Kemandirian dalam belajar sangat penting bagi peserta didik. Berdasarkan observasi dan informasi dari berbagai pihak sekolah, MTS Hidayatullah menghadapi masalah kemandirian siswa. Banyak siswa yang masih membutuhkan perhatian guru dan orang tua, seperti siswa yang tidak menyelesaikan tugas rumah atau PR. Meningkatkan kemandirian belajar memerlukan beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi belajar. Kemandirian belajar dikatakan tercapai ketika seseorang termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong psikologis umum siswa yang membangkitkan belajar dan menjamin kelangsungan belajar untuk mencapai tujuan. Kemandirian belajar diartikan sebagai kemauan siswa untuk mempelajari materi pelajaran tanpa bantuan guru atau teman sebaya. Sehingga siswa dapat belajar sendiri dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam pelajaran. Siswa dengan kemandirian belajar yang baik dapat diamati langsung dari tingkah laku dan sikapnya. Dalam buku Desmita “Suhendri dan Mardalena”, kemandirian biasanya ditandai dengan beberapa ciri, antara lain: kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan proaktif, mengatur perilaku, bertanggung jawab, kemampuan mengendalikan diri. Mengambil keputusan sendiri dan mengetahui cara menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar seseorang dapat tercermin dalam sikap, pendapat, dan perilakunya. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah kemandirian belajar. Belajar mandiri adalah pembelajaran aktif yang didorong oleh motivasi sesuai kompetensi yang dimiliki. Mengenai belajar mandiri, siswa harus

memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memilih perangkat pembelajaran atau lingkungan belajar yang akan digunakan, dan membuat strategi belajar yang cocok digunakan dalam pembelajaran saatini. Pada saat kegiatan mengajar, siswa belum siap untuk belajar. Ketidak siapan siswa terlihat dari tidak menyerahkan buku pelajaran yang dipelajarinya, padahal pembelajaran dan pelatihan akan segera mulai. Buku teks tidak dibaca terlebih dahulu, sehingga tidak mungkin dapat dengan cepat memahami apa yang dibicarakan guru dalam proses mengajar. Adapun hasil dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh Tasaik & Tuasikal, (2019)denganjudul " Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa." Bahwa peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Untuk mencapai tujuan belajar, yaitu memperoleh materi atau informasi dengan baik, dengan memperhatikan kesadaran dan kemampuan siswa itu sendiri. Menerapkan pengetahuan dalam aktivitasnya, memecahkan masalah sehari-hari. Pengaruh peran guru terhadap kemandirian belajar siswa pada saat ini semakin rendah. Hal ini dibuktikan setelah peneliti melakukan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah (Mts Hidayatullah Tonronge) dimana peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa masih sangat rendah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang terkaitf enomena yang terjadi di lokasi yang ada untuk mengetahui pengaruh peran guru terhadap kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul pengaruh peran guru terhadap kemandirian belajar siswa, disekolah MTs Hidayatullah Tonronge, Desa Tonronge, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian atau metode pengumpulan data yang bersifat mengukur dan mengambarkan fenomena dengan menggunakan angka atau data numerik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs Hidayatullah Tonronge, Adalah sekolah yang terletak di dusun

panasae, desa Tonronge, Kecamatan Lappariaja yang didirikan pada tahun 2007. Namun pada awal berdirinya sekolah ini tidak langsung bernama MTs Hidayatullah akan tetapi bernama MTs Lappariaja.yang dimana waktu itu sekolah MTs lappariaja menerapkan system kelas jauh dikarenakan belum dibuatkan gedung sekolah. Sehingga pada tahun 2010 MTs Lappariaja pun berganti nama menjadi MTs Hidayatullah Tonronge seiring telah dibuatkan gedung sekolah yang siap digunakan untuk proses belajar mengajar, adapun gedung sekolah itu didirikan diatas tanah seluas 3.500 m2 dengan adanyan harapan bahwa pendidikan di daerah tersebut akan lebih baik dari segi etika, ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi.

MTs Hidayatullah Tonronge memiliki visi terwujudnya generasi rabbani yang berjiwa qura'ni, berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun dasar visi dari MTs Hidayatullah Tonronge ialah dengan menganalisis potensi yang ada di Madrasah baik dari segi input/peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun stakeholder Agar dapat mewujudkan visi dari MTs Hidayatullah Tonronge, maka MTs Hidayatullah Tonronge membuat misi seperti berikut: Menjadi Lembaga Pendidikan islam terkemuka di bidang tahfizh Al- Quran dan teknologi informasi.

1. Menjadi Lembaga pendidikanislam yang mampu menghasilkan siswa yang unggul dengan semangat, kepemimpinan, dan wawasan yang luas.
2. Menjadi Lembaga pendidikan islam yang modern, kreatif, dan terkemuka dalamTarbiyah Islamiyyah.
3. Berpartispasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam proses rekontruksi bangsa, negara, dan Masyarakat.

Karakteristik Responden

Pada karakteristik responden ini peneliti menulis sesuai dengan data lapangan. Pada tabel 1. menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki- laki lebih dominan yaitu sebanyak 59%, kemudian responden kelamin perempuan sebanyak 41%. Hal ini diartikan bahwa responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
Laki-laki	16	59%
Perempuan	11	41%
Total	27	100%

Sumber: Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Tonronge, 2024

Pengujian Instrumen

Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa valid atau sah suatu instrumen. Menurut (Sugiyono, 2019), untuk menguji setiap butir skor dibandingkan dengan skor total, skor butir digambarkan sebagai nilai X, dan total digambarkan sebagai nilai Y. setelah memperolehin deksvaliditas setiap butir, kita dapat dengan jelas mengetahui butir mana yang tidak memenuhi syarat untuk ditinjau dari validitasnya. Nilai r table untuk data adalah 27, dan df (n-2)= 27-2=25, dengan Tingkat signifikan 5% sebesar 0,380. Nilai di bawah table berasal dari hasil SPSS sebelumnya. Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel, makaitu valid.

Tabel 2 Uji Validitas

Item Pernyataan	R-Tabel	R-Hitung	Keterangan
X1	0.380	0.401	Valid
X2	0.380	0.523	Valid
X3	0.380	0.581	Valid
X4	0.380	0.419	Valid
X5	0.380	0.429	Valid
X6	0.380	0.477	Valid
X7	0.380	0.445	Valid
X8	0.380	0.439	Valid
Y1	0.380	0.642	Valid
Y2	0.380	0.464	Valid
Y3	0.380	0.705	Valid
Y4	0.380	0.518	Valid
Y5	0.380	0.602	Valid
Y6	0.380	0.767	Valid
Y7	0.380	0.793	Valid
Y8	0.380	0.831	Valid
Y9	0.380	0.689	Valid

Dari tabel 1. diatas bisa dilihat bahwa interelasi dari masing-masing item diperoleh skor masing-masing pernyataan untuk variabel X dan Y, semuanya menghasilkan nilai rhitung lebih besar dari r-tabel.Maka keseluruhan item pernyataan variable penelitian dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitianini uji realiabilitas digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya. Ini diukur melalui kuisioner, yang merupakan indicator dari susunan. Tingkat reliabilitas instrument ditentukan berdasarkan nilai alpha cronbach's dengan criteria sebagai berikut :

Tabel 3 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,21 – 0,40	Agak Reliabel
0,00 -0,22	Kurang Reliabel

Sumber: Arikunto (Sugiyono, 2019)

Pada uji reliabilitas instrumen, jika semakin dekat koefisien terhadap 1,0 maka semakin baik. Secara umum, Jika nilai kurang dari 0,5 dianggap buruk, Nilai dalam kisaran 0,6 hingga 0,7 bisa diterima, dan jika lebih dari 0,8 yaitu baik. Berikut ini adalah tabel nilai cronbach's alpha masing-masing instrumen.

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Item Pernyataan	*cronbach's alpha*	Keterangan
X1	.486	Cukup Reliabel
X2	.402	Cukup Reliabel

X3	.369	Agak Reliabel
X4	.450	Cukup Reliabel
X5	.464	Cukup Reliabel
X6	.407	Cukup Reliabel
X7	.431	Cukup Reliabel
X8	.441	Cukup Reliabel

Item Pernyataan	cronbach's alpha	Keterangan
Y1	.838	Sangat Reliabel
Y2	.856	Sangat Reliabel
Y3	.831	Sangat Reliabel
Y4	.848	Sangat Reliabel
Y5	.842	Sangat Reliabel
Y6	.825	Sangat Reliabel
Y7	.820	Sangat Reliabel
Y8	.813	Sangat Reliabel
Y9	.833	Sangat Reliabel

Pada tabel diatas hasil uji reliabilitas menunjukkan variabel x tertera bahwa item pernyataan x3 Agak reliabel. Kemudian item pernyataan x1, x2, x4, x5, x6, x7 dan x8 cukup reliabel, sedangkan variabel y tertera bahwa seluruh item pernyataan menunjukkan nilai cronbach's alpha> 0.81 dengan ini dinyatakan seluruh item pernyataan variabel y penelitian dinyatakan sangat reliabel.

Analisis statistik Deskriptif

Sebelum variable penelitian dianalisis dengan menggunakan pengujian rumus statiskik SPSS, data dari setiap variabel penelitian dideskripsikan lebih dahulu. Data penelitian yang menjadi variabel dependen adalah (Y) sedangkan yang menjadi variable independen yaitu (X). Untuk mengetahui penilaian responden terhadap indikator pada variabe perilaku belajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Penilaian Responden Pada Variabel Peran Guru

No	Pertanyaan Soal Angket	PilihanJawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengarahkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler agar mendapat pengalaman baru.	5	8	11	3	-
2.	Pada saat melatih diluar kelas guru menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.	8	9	10	-	-
3.	Guru mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.	6	7	14	-	-
4.	Bagaimana siswa menilai kemampuan mengajar guru di kelas	4	8	14	1	-
5.	Selain membuka buku pelajaran, guru juga membuka Rpp (Rencana pelaksanaan pembelajaran)	9	9	8	1	-
6.	Sebagai seorang pendidik disini bagaimana cara anda dalam melaksanakan peran anda sebagai korektor dalam meningkatkan kemandirian emosi, intelektual, dan sosial	1	11	15	-	-
7.	Saya selalu tepat waktu dan pokok pembahasan selalu selesai dibahas sebelum waktu belajar berakhir.	1	6	15	6	-
8.	Menurut saya guru menjelaskan keterampilan dan pengetahuan seperti apa, yang harus siswa kuasai setelah kegiatan belajar mengajar	2	11	11	3	-
	Jumlah	36	69	98	14	0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skorj awaban sangat tidak setujus ebanyak 0, tidak setuju

sebanyak 14, cukup setuju sebanyak 98, setuju sebanyak 69 dan skor sangat setuju sebanyak 36. Kemudian hasil dari seluruh tabulasi data diolah menggunakan alat bantu SPSS.

Tabel 6 Penilaian Responden Pada Variabel Kemandirian Belajar Siswa

No	Pertanyaan Soal Angket	PilihanJawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu membuat rencana belajar terlebih dahulu sebelum mempelajari materi yang diberikan guru dikelas.	7	14	6	-	-
2.	Demi kelancaran belajar, saya mempersiapkan diri untuk mempelajari semua buku-buku yang berkaitan dengan bidang saya.	3	12	12	-	-
3.	Adanya rencana belajar dan jadwal materi yang harus dipelajari terlebih dahulu membuat belajar saya lebih rapi, efesien, dan teknis.	5	12	10	-	-
4.	Saya selalu membuat buku catatan tersendiri tentang mata pelajaran yang di peroleh di bangku sekolah.	2	18	7	-	-
5.	Setiap hari saya selalu mengevaluasi belajar materi Pelajaran disekolah saya dengan rencana yang telah saya buat.	2	15	9	1	-
6.	Sebelum belajar saya menyiapkan buku-buku, alat tulis menulis atau peralatan belajar lain yang saya butuhkan	3	5	14	5	-
7.	Setiap ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran, sayatulis di buku catatan kecil saya.	-	9	13	5	-
8.	Saya percaya pada kemampuan saya sendiri dalam melaksanakan tugas dirumah saya yakin benar semua.	1	12	8	6	-
9.	Bila guru menyuruh untuk berdiskusi dalam belajar, saya suka	2	4	16	5	-
	Jumlah	25	101	95	22	0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skor jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0, tidak setuju sebanyak 22, cukup setuju sebanyak 95, setuju sebanyak 101 dan skor sangat setuju sebanyak 25. Kemudian hasil dari seluruh tabulasi data diolah menggunakan alat bantu SPSS.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Parsial (T-test) Uji parsial, juga dikenal sebagai uji T, menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable bebas dan variable terikat terhadap koefisien regresi atau parsial. Salah satu variabel dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel lainnya jika nilai signifikan (Sig.) kurang dari 0,05. Adapun patokan dalam uji signifikan ini anatara lain:

a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi pengaruh antara variable independen terhadap dependen atau Ho diterima dan Ha ditolak.

b. Jika nilai probabilitas lebih kecil 0,05, maka terjadi pengaruh antara variable independen terhadap dependen atau Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 7 Uji Hipotesis

Coefficients[a]				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.719	8.789		3.495	.002
	Peran Guru	0.037	.304	.024	0.121	.905

a. Dependent Variable: KemandirianBelajarSiswa

Y = a +bX
Y = 30,719+0,037 X
Ketentuan:
Y: Kemandirian Belajar
a : Nilai konstanta
b : Nilai koefisien regresi
X: Peran Guru

Dari persamaan di atas dijelaskan bahwa : 1. Nilai konstanta sebesar 30,719 membuktikan bahwa jika variable dependen yaitu peran guru adalah nol maka Kemandirian belajar adalah sebesar konstanta 30,719 2. Nilai koefisien perilaku belajar sebesar 0,037 membuktikan bahwa pengembangan perilaku belajar dalam satuan angka akan mengakibatkan penambahan kemandirian belajar sebesar 0,037 dengan taksiran variabel lain konstan. Sebagai hasil dari analisis data dan perhitungan peran guru (X) dengan kemandirian siswa (Y) diperoleh persamaan regresi sederahan Y= 30,719=0,037. Persamaan ini menunjukkan bahwa variable ini berdampak postif atau signifikan terhapat variabel Y.Ditandai dengan nilai signifikan variabel X sebesar 0,905>0,05 dan nilai T-hitung 0,121<2,059. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variable peran guru (x) terhadap kemandirian belajar siswa (y).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru mempengaruhi kemandirian siswa. Pengaruh ini telah diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan dalam system pembelajaran.Pada penelitian ini telah dilakukan dua tahap, pada tahap pertama melakukan pertemuan pada pihak sekolah untuk mengajukan izin penelitian terhadap siswa yang menjadi objek penelitian, serta menjelaskan tahap penelitian yang dilakukan. Pada tahap kedua yaitu pembagian kuesioner pada siswa pertanyaan tentang instrument penelitian,dan siswa menjawab semua pernyataan secara jujur. Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan regresi linear sederhana pengaruh peran guru terhadap kemandirian belajar siswa.Hal ini dapat terlihat pada nilai signifikann sebesar 0,905. Karena nilai signifikan sebesar 0,905> 0,05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam pengujian, Variabel peran guru tidak berperuh terhadap kemandirian belajar siswa. Ditunjukkan oleh nilai t hitung = 3,495> t tabel = 2,059 dengan tingkat signifikansi 0,905> 0,05.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Tonronge,. Ditunjukkan oleh nilai t hitung = 0,121< t tabel =1,708 dengan tingkat signifikansi 0,905> 0,05..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, yang telah dijelaskan sebelumnya, maka

peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

a. Bagi siswa Siswa diharapkan untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan selalu mendengarkan guru ketika pelajaran sehingga mengerti akan apa yang diajarkan oleh guru.

b. Bagi guru Dengan adanya peran guru terhadap kemandirian belajar siswa, maka guru dan pihak sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan sumber belajar digital dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik lagi.

c. Bagi peneliti lainnya Pelaksanaan penelitian bagi penelitilain kontribusi dalam meningkakan kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Ali. (2022). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *JURNAL EKSPERIMENTAL : Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*,*10*(2),20–27. https://doi.org/10.58645/eksperimental.v10i2.219

Andri, A., Rismawati, M., & Tara, S. A. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, *5*(2), 1–10. https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i2.23081

Ansori, Y., & Herdiman, I. (2019). *Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan*. *3*(1), 11–19.

Aritonang, E., & Efarina, U. (2022). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran Daring*. *7*(1), 76–80.

Atlanta, T. (2019). Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, *12*(7), 1–11.

BdullaAh, A., & Fahmi, Z. (2022). *Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *8523*.

Buchari, A. (2019). *PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN Pendahuluan*. *12*, 106–124.

Cholifah, N. (2021). *Peran Guru dalam Memotinasi Belajar Siswa*. *21*, 1–20. Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *JurnalSinestesia*, *11*(1), 52–59.https://doi.org/10.53696/27219283.59

Fajrotuz, I., Rizky, Z., & Sugito, A. (2021). *Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada*

Masa Pandemi Covid-19. *12*(1).

Gafar Hidayat, N. A., & Haryati, T. (2019). Kearifan Lokal Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan*, *9*(1), 15–28.

Gusnita, G., Melisa, M., & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif TPSq. *Jurnal Absis : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, *3*(2), 286–296. https://doi.org/10.30606/absis.v3i2.645

Imam Suwardi Wibowo, R. F. (2020). *Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *3*(2), 181–202.

Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*(6), 1304–1309. https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284

Kurnia, B. (2022). Systematic Literatur Review: Kedisiplinan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, *4*(1), 10–20. https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i1.91

Listiyaningrum, E. (2021). *Peran Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.06*, 43–48.

Maitreyawira. (2022). *Pengaruh peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa*. *3*(November), 1–6.

Maulana, R., Saputra, A., & Hariyadi, A. (2021). *Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring Pada Siswa SMA*. *7*(3), 840–847. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1268

Mulyawati, Y., & Christine, C. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 21–25. https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.990

Nasution, N., Rahayu, R. F., Yazid, S. T. M., & Amalia, D. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *12*(1), 9. https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2879

Nisa, K., & Wandini, R. R. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika di SDIT Nurul Ilmi Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*, 31861–31865.

Nurzannah, S. (2022). *ALACRITY : Journal Of Education*. *2*(3), 26–34. Sakundari, K. I., & Rizqi, H. Y. (2024). Jurnal

basicedu. Jurnal Basicedu,. *JurnalBasicedu*, *8*(1), 601–614.

Sari, N. R., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Padang, U. N. (2020). *Pengaruh Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2018 / 2019*. *3*(1), 61–73.